

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dimana peneliti dapat memperoleh informasi baik kualitatif maupun kuantitatif didalamnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, Biaya produksi, Umur Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2021-2024. Unit sampel merupakan sasaran penelitian berupa data kuantitatif maupun pendapat/opini yang digunakan dalam pengolahan data pada objek penelitian yang telah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, unit sampel terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut (Dhany et al., 2023) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan yakni sebab akibat (kausalitas) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Dhany et al., 2023). Metode tersebut dipilih dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian merupakan angka yang diperoleh dari data sekunder, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik. Keterkaitan kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti dengan obyek penelitian merupakan karakteristik dari penelitian kuantitatif.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

"Variabel penelitian adalah konsep atau indikator yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan penelitian (Fauzi dkk., 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y (Ghazali, 2019).

- Kinerja keuangan (EVA)

EVA mengukur nilai tambah yang diperoleh setelah biaya modal, yaitu pengembalian minimal yang diharapkan oleh investor atau pemilik modal, dikurangi dari laba bersih operasional setelah pajak (NOPAT - Net Operating Profit After Taxes) (Kasmir, 2016 hlm 125).

$$EVA = NOPAT - Capital Charges \quad Rasio$$

2. Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan umumnya disimbolkan dengan huruf X (Ghazali, 2019).

- Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan.

$$KM = \frac{Saham \ Manajerial}{Saham \ total} \times 100\%$$

- Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

$$BP = BB + BTK + BOH$$

- Umur perusahaan

Umur perusahaan merujuk pada jumlah tahun perusahaan telah beroperasi sejak didirikan.

$$UP = Tahun \ Sekarang - Tahun \ Berdiri$$

"Definisi operasional variabel menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Biaya Produksi, dan Umur Perusahaan. Berikut adalah definisi operasional variabel beserta skala pengukurannya:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Model Perhitungan	skala
Kinerja Perusahaan (EVA) (Kasmir, 2016 hlm 125)	EVA mengukur nilai tambah yang diperoleh setelah biaya modal, yaitu pengembalian minimal yang diharapkan oleh investor atau pemilik modal, dikurangi dari laba bersih operasional setelah pajak (NOPAT - <i>Net Operating Profit After Taxes</i>).	$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$	Rasio
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh	$KM = \frac{Saham\ Manajerial}{Saham\ total} \times 100\%$	rasio

Sari, T., & Praselia, D. (2024)	manajer atau eksekutif perusahaan.		
Biaya Produksi Prasetya, V. (2022).	Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang ditanggung perusahaan dalam proses produksi barang atau jasa.	$BP = BB + BTK + BOH$	<i>rasio</i>
Umur perusahaan Fadjri, F. N. (2023).	Umur perusahaan merujuk pada jumlah tahun perusahaan telah beroperasi sejak didirikan.	UP = Tahun Sekarang – Tahun Berdiri	<i>rasio</i>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan manufaktur pada sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu: *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* Menurut (Suhud et al., 2022) bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu”. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2021-2024.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut 2021-2024 dan dapat diakses oleh publik
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	22
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut 2021-2024 dan dapat diakses oleh public	(5)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil Dan Garmen yang mengalami kerugian selama periods 2021 - 2024	(9)
Total sampel tidak sesuai kriteria		14
Sampel yang memenuhi kriteria		8
Jumlah observasi (4 tahun)		32

Sumber Data Diolah

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024 secara berturut-turut, serta memenuhi kriteria tertentu yang relevan untuk mendukung penelitian.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	ERTX	Eratex Djaya Tbk
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk
5	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
6	TRIS	Trisula International Tbk
7	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
8	ZONE	Mega Perintis Tbk

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder ini berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode pengamatan tahun 2021–2024.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka yang merepresentasikan besaran atau variabel tertentu. Data kuantitatif diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan serta data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICDM) sesuai dengan kriteria penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk mendukung analisis, penulis memerlukan data baik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan (*library research*), yaitu

pengumpulan informasi dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, bulletin, dan hasil simposium. Teknik ini digunakan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur sebagai landasan teori dan dasar analisis dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan SEM-PLS dipilih karena memiliki keunggulan dalam menangani model kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Hair et al., 2017).

3.5.1 Statistik deskriptif

Jumlah data, nilai terendah, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi berdasarkan variabel penelitian semuanya dapat diringkas dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut: Kepemilikan manajerial (X1), Biaya Produksi (X2), Umur perusahaan (X3) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.5.2 Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modelling (SEM)

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) – *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Sofyani (2025), PLS adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model struktural yang kompleks. Metode ini populer digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel kecil hingga menengah, serta ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Salah satu keunggulan utama PLS adalah kemampuannya dalam menangani model yang melibatkan banyak variabel dan indikator. Sebagai metode berbasis varians, PLS menekankan prediksi dan interpretasi hubungan antar variabel, serta fokus pada varians yang dijelaskan dalam model.

Menurut Rahadi (2023), Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode konfirmasi yang menyediakan sarana komprehensif untuk menilai dan memodifikasi model pengukuran maupun model struktural. SEM memiliki kemampuan untuk mengevaluasi unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas suatu model pengukuran. Selain itu, SEM adalah teknik analisis statistik multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi berganda, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar konstruk secara simultan dalam suatu model.

Pengolahan data *Partial Least Square* (PLS) dengan Structural Equation Modelling (SEM) terdiri dari evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis dengan teknik *bootstrapping*.

3.5.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini digunakan untuk menilai kualitas indikator dalam membentuk konstruk. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa validitas konvergen melalui nilai outer loading, serta validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk.

1. Convergent Validity

Validitas konvergen mengacu pada tingkat korelasi antara indikator yang berbeda dalam mengukur konstruk yang sama. Validitas ini memastikan bahwa indikator memiliki keterkaitan yang erat dengan konstruk yang diukur, sehingga setiap indikator harus menunjukkan korelasi yang kuat dengan konstruk tersebut. Untuk menilai validitas konvergen, digunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan sejauh mana varians indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya. Menurut Rahadi (2023), nilai AVE yang baik adalah $\geq 0,50$. Validitas konvergen juga mencerminkan kualitas instrumen pengukuran, di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh peneliti.

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan menunjukkan apakah tes yang dirancang untuk mengukur konstruk tertentu tidak berkorelasi dengan tes yang mengukur konstruk yang berbeda. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa peneliti tidak mengharapkan untuk melihat hasil yang sama dari dua tes yang dimaksudkan untuk mengukur hal yang berbeda.

Validitas diskriminan ditetapkan untuk memastikan kekhasan setiap konstruk dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki identitas masing-masing dan tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan konstruk lainnya. Dalam SmartPLS, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan tiga teknik, yaitu cross loading, kriteria Fornell-Larcker, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) (Rahadi, 2023):

a. *Fornell dan Larcker*

Berdasarkan kriteria Fornell dan Larcker, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila akar kuadrat nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan seluruh konstruk lainnya.

b. *Pemuatan Silang*

Menurut pemuatan Silang, item tertentu harus memiliki pemuatan lebih tinggi pada konstruk induknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam penelitian ini. Jika suatu item dimuat dengan baik ke konstruk lain dibandingkan dengan konstruk induknya sendiri, maka ada masalah validitas diskriminan. Perbedaan pemuatan kurang dari 0,10 juga menunjukkan bahwa item tersebut memuat silang ke konstruk lain dan karenanya dapat menjadi ancaman terhadap validitas diskriminan.

c. *Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)*

Rahadi (2023) menyarankan nilai ambang 0,90 untuk Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) apabila model jalur mencakup konstruk yang secara konseptual sangat mirip. Nilai HTMT di atas 0,90 menunjukkan kurangnya validitas diskriminan. Namun, apabila konstruk dalam model jalur secara konseptual lebih berbeda, peneliti disarankan menggunakan ambang batas 0,85.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Alvin et al., (2023), bahwa uji reliabilitas merupakan suatu proses pengukuran untuk mengetahui apakah sebuah instrumen akan konsisten jika dilakukan secara berulang-ulang dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas terdiri dari composite reliability dan cronbach's alpha.

a. Composite Reliability

Menurut Alvin et al. (2023), uji composite reliability dinyatakan dapat diterima dan valid apabila nilai untuk setiap variabel memenuhi kriteria, yaitu lebih besar dari 0,70.

b. Cronbach's Alpha

Secara umum, nilai Cronbach's alpha yang dapat diterima adalah $\geq 0,70$. Namun, menurut Alvin et al. (2023), nilai Cronbach's alpha sebesar $\geq 0,60$ masih dapat diterima dan dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini, pengolahan atau analisis data tidak menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*), hal ini karena pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu indikator saja. Hal ini juga berdasarkan pada pendapat Hair et al., (2021) bahwa dalam PLS-SEM, evaluasi outer model (model pengukuran) tidak dilakukan apabila setiap variabel hanya diukur oleh satu indikator (*single-item construct*).

3.5.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Langkah-langkah evaluasi inner model meliputi:

1. *Goodness of Fit (GoF)*:

Kesesuaian antara model dan data empiris dievaluasi menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*. (Hair et al., 2019). "Nilai $SRMR < 0,08$ menunjukkan model memiliki kecocokan yang baik (Hair et al., 2019).

2. Koefisien Determinasi (*R-square*):

Nilai ini menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau varians yang terjadi pada variabel dependen. "Interpretasi nilai R^2 mengacu pada kriteria: $> 0,75$ (kuat), $> 0,50$ (sedang), dan $> 0,25$ (lemah) (Hair et al., 2019).

3. Uji Relevansi Prediktif (*Q-square*):

Mengukur kemampuan model dalam memprediksi indikator dari konstruk endogen. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang relevan terhadap variabel endogen.

4. Uji Efek Ukuran (*Effect Size / f-square*):

Pengukuran ini digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria efek ukuran menurut Hair et al. (2019) adalah: $> 0,35$ (besar), $0,15-0,35$ (sedang), dan $0,02-0,15$ (kecil).

5. Koefisien Jalur (Path Coefficients):

Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p-value, Hubungan antar variabel dianggap signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ (Hair et al., 2017).

3.5.3.3 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al. (2021), pengujian hipotesis dalam *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*, yang digunakan untuk menilai signifikansi statistik dari estimasi jalur (*path coefficients*).

Pengujian hipotesis merupakan proses di mana pernyataan atau dugaan spesifik diajukan mengenai parameter populasi, kemudian statistik sampel digunakan untuk menilai kemungkinan kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis disusun berdasarkan informasi yang tersedia serta keyakinan peneliti terhadap parameter populasi. Proses ini melibatkan penetapan dua hipotesis yang saling bersaing, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Selanjutnya, peneliti memilih sampel acak (atau beberapa sampel jika terdapat lebih dari satu kelompok pembandingan), menghitung statistik ringkasan, dan menilai sejauh mana data sampel mendukung hipotesis alternatif (Rahadi, 2023).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menganalisis hasil uji hipotesis dengan bahwa $\beta > 0$, pada tingkat signifikansi 0,05 (yaitu, 1-95%), Peneliti menghitung nilai *p-value* satu sisi yang terkait dengan koefisien jalur. Secara umum, nilai ini dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa koefisien (β) berasal dari distribusi dengan rata-rata nol dan standar deviasi σ . Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima; sebaliknya, apabila $p\text{-value} > 0,05$, hipotesis ditolak (Rahadi, 2023).

Berikut adalah rancangan hipotesis pada penelitian ini:

1. Hipotesis Penelitian 1: kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
 - a. $H_{01}: \beta \leq 0$: kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - b. $H_{a1}: \beta > 0$: kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hipotesis Penelitian 2: biaya produksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan
 - c. $H_{02}: \beta \leq 0$: biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - d. $H_{a2}: \beta > 0$: biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hipotesis Penelitian 3: umur perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan
 - e. $H_{03}: \beta \leq 0$: umur perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - f. $H_{a3}: \beta > 0$: umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.